

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian, meliputi: desain penelitian: pendekatan dan metode penelitian, informan penelitian dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri guna mengoreksi absah atau tidaknya data, serta desain penelitiannya bersifat tentatif serta hasilnya diakui secara kolektif, (Moleong, 2007, hlm.4). Pada penelitian kualitatif instrumen kunci yakni peneliti itu sendiri, dimana peneliti menelusuri seluruh rangkaian proses secara langsung dimulai dari observasi, wawancara hingga peneliti mampu menyelami dan memaknai makna dari pola interaksi manusia secara komperhensif, (Nasution: 2003, hlm. 6).

Uraian dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa tradisi penelitian kualitatif bersifat deskriptif, keabsahan data ditentukan secara kolektif antara peneliti dan informan penelitian. Guna memperlancar proses penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam prosesnya. Hal tersebut menuntut keterlibatan langsung peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang komperhensif serta mempermudah peneliti dalam memaknai makna yang ada pada hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif dilaksanakan guna memperoleh pemahaman mengenai subjek penelitian secara eksploratif, ditunjukkan oleh kondisi objektif tertentu serta peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan seperangkat peralatan untuk memberikan penjelasan dan proses pemaknaan pada makna yang lahir dari masalah sosial atau masalah pribadi baik secara perorangan atau kelompok, (Creswell: 2013, hlm. 6). Tujuan dari penelitian

kualitatif yakni berupaya untuk mengukuhkan keadaan dan substansi dari pola perilaku manusia dengan cara pengkajian dan analisis secara kualitatif tanpa bermaksud sedikitpun untuk mengkuantifikasikannya, (Mulyana: 2001).

Sejatinya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggali fenomena yang dialami oleh manusia semisal, tingkah laku, sudut pandang, keinginan, dan lainnya secara menyeluruh dengan menjabarkannya melalui kosakata dan tata bahasa dalam keadaan tertentu secara alamiah serta menggunakan cara-cara yang alamiah, (Moleong: 2010, hlm. 3). Dasar dari penelitian kualitatif yakni filsafat positivisme, yang dipakai guna menelaah keadaan yang alamiah sebagai bentuk antitesa dari eksperimen, menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, mengambil sumber data secara proporsional, menggunakan teknik gabungan, serta menganalisis data secara induktif, menyempurnakan hasil penelitiannya dengan memaknai makna, (Sugiyono: 2008, hlm. 6). Inti dari tujuan penelitian kualitatif bermaksud untuk memperoleh penertian mengenai suatu keadaan atau fenomena tertentu dengan cara proses berpikir yang induktif, (Basrowi & Suwandi: 2008, hlm. 12).

Pada intinya penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian dalam ilmu pengetahuan social yang mendeskripsikan dan menganalisis realitas social manusia. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai objek penelitian. Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Sebab, maksud diadakannya penelitian ini untuk menjabarkan / mendeskripsikan suatu proses yang memiliki problem tertentu. Harapannya dalam proses penelitian ini mampu menjabarkan peranan guru terkhusus guru PPKn dalam penanaman nilai moral sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMPN 12 Bandung.

3.2.2 Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang pada pengertiannya metode ini merupakan suatu cara dalam menelaah kedudukan dari suatu kelompok, keadaan, realitas, serta konfigurasi suatu pemikiran atau kondisi nyata saat ini. Tujuannya yakni berupaya untuk menjabarkan kenyataan

yang terjadi secara akurat, juga berkaitan dengan sifat dan pola relasi antar peristiwa, (Sukmadinata: 2006, hlm. 5).

Sugiyono (2016, hlm. 3) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pada karakteristik dan focus masalah yang akan di teliti, penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif yang merupakan pengamatan dan penelitian mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut maka metode deskriptif merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan guna menelusuri makna yang ada dalam suatu fenomena yang dialami oleh manusia. Menghubungkan antara suatu keadaan dengan keadaan lain atau fenomena untuk memperoleh makna dengan cara mempelajari dan mengkaji suatu masalah kelompok manusia baik kondisi, sifat, sudut pandang serta kesinambungan antar fenomena untuk menemukan makna dan menjabarkannya secara deskriptif.

Sebagaimana yang disebutkan Arikunto (2006, hlm.3) bahwa istilah “deskriptif” berasal dari Bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Maka inti dari metode deskriptif adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah berdasarkan fakta dan kenyataan yang actual di lapangan saat penelitian berlangsung.

Maksud utama dari metode deskriptif yakni guna mengilustrasikan suatu realitas secara tersusun, dengan kondisi objek dan waktu yang akurat, (Danial & Warsiah: 2009). Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan guna menjabarkan atau mengejawantahkan suatu keadaan dan realitas yang ada, baik secara alamiah maupun keadaan yang disengaja dilakukan oleh manusia. Hal utama yang dilaksanakan dalam metode deskriptif ini yakni mempelajari suatu bentuk keadaan, kegiatan, ciri khas, relasi, persamaan dan keanekaragaman antar fenomena atau kondisi tertentu, (Sukmadinata: 2006).

Deskriptif sendiri memiliki tujuan atau luaran yang diharapkan melalui proses yan telah ditempuh. Hal tersebut diperoleh melalui penelusuran kondisi nyata yang tersusun guna menjabarkan kondisi alamiah ataupun kondisi yang sengaja dilakukan oleh manusia. Relevansinya dengan penelitian yang

dilaksanakan kali ini guna menggambarkan dan menjabarkan keadaan nyata peran guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam penanaman nilai moral sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMP Negeri 12 Bandung.

3.3 Informan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.3.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002, hlm. 8). Subjek dan latar penelitian yang dipilih secara sistematis ataupun dokumen fisik, video dan rekaman suara, menunjukkan bahwa peneliti memilah subjek atau partisipan penelitian guna memperoleh data serta membongkar persoalan penelitiannya. Peneliti menggunakan purposive sampling atau pemilihan sampel secara sengaja, dengan menghususkan pada subjek yang sesuai dengan purpose atau tujuan dari penelitian ini. Adapun Informan Penelitian diantaranya adalah:

- a. Tim Pengembang Kurikulum, terdiri dari kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMPN 12 Bandung
- b. Guru PPKn terdiri dari 2 orang
- c. Peserta didik terdiri dari 6 orang

Proses pengumpulan informasi dari partisipan penelitian didasarkan pada syarat informasi serta data yang diberikan. Bila sebagian informan yang dimintai penjelasan diperoleh hasil yang sama, hingga telah dikira lumayan buat proses pengambilan informasi yang dibutuhkan sehingga tidak butuh lagi memohon penjelasan dari informan tersebut. data dirasa sudah mencukupi apabila telah hingga pada titik jenuh.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 12 Bandung. Beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 195, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

Dasar pertimbangan dipilihnya SMP Negeri 12 Bandung sebagai subjek penelitian, yakni pada observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah dalam bentuk tindakan kenakalan-kenakalan peserta didik yang menyimpang di

lingkungan sekolah baik saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Perilaku menyimpang tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 12 Bandung sedang mengalami gejala degradasi moral yang di khawatirkan perilaku tersebut mengarah kepada kasus kenakalan remaja.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik dengan peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai moral terhadap siswa sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMP Negeri 12 Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana dalam membantu peneliti dalam mempermudah memperoleh data dari yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, sebagai *key instrumen* peneliti membuat sendiri perangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penelitian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 62-63). Adapun instrument penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm.148) yaitu “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 307) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan”.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrument studi dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat sebagai penunjang, diantaranya:

- 1) *Tape recorder*, untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- 2) Kamera, untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi, dan lain-lain

- 3) Buku catatan, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi, dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Dengan observasi diharapkan peneliti dapat memahami apa-apa yang informan telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan. Sama halnya dengan pendapat Creswell (2008, hlm.2 21) bahwa “*Observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”.

Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Metode observasi dapat pula dilakukan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1998, hlm.65) bahwa metode survey (*observasi*) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang instansi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Selanjutnya agar data tetap memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Pada proses pengamatan atau observasi, peneliti menjadi catalisator dalam menentukan sudut pandangnya sehingga tingkat objektivitas mesti di kedepankan oleh peneliti. Akibat dari keterlibatan langsung dalam kegiatan sekelompok manusia guna menyingkap informasi didalamnya yakni informasi atau data yang diperoleh merupakan gambaran umum kondisi dari suatu permasalahan yang terjadi. Proses pengumpulan informasi dari partisipan penelitian didasarkan pada syarat informasi serta data yang diberikan. Bila sebagian responden yang dimintai penjelasan diperoleh hasil yang sama, hingga telah dikira lumayan buat proses pengambilan informasi yang dibutuhkan sehingga tidak butuh lagi memohon penjelasan dari informan tersebut. data dirasa sudah mencukupi apabila telah hingga pada titik jenuh.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak dengan maksud tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dan dalam suatu topik tertentu”.

Secara kualitatif dalam memperoleh data lapangan, wawancara merupakan proses penggalian data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terhadap partisipan penelitian. Baik secara langsung maupun menggunakan media dalam memperoleh jawabannya, (Creswell: 2013, hlm.68). Uraian tersebut dapat dimengerti bahwa wawancara dalam proses penelitian kualitatif merupakan upaya penelusuran data dengan cara diskusi atau tanya jawab. Diskusi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan partisipan penelitian sebagai sumber informasi yang sudah dipilih sebelumnya, baik secara langsung atau menggunakan media.

Penggunaan teknik wawancara lebih pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagaimana seperti dialog diharapkan data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna. Teknik wawancara semi terstruktur karena dengan teknik wawancara semi terstruktur dapat memperoleh jawaban atas permasalahan secara terbuka dimana pihak-pihak yang diwawancarai bebas berpendapat dan mengalirkan ide-idenya. Menurut Hitchcock dan Hughes (1992, hlm. 83) wawancara baik dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penelitian lebih jauh, dan perluasan responden yang diwawancarai.

Wawancara merupakan proses penggalian informasi melalui interaksi antara peneliti dan partisipannya, dalam percakapannya bermaksud untuk menggali informasi sedalam-dalamnya guna memperoleh data yang valid. Tujuan diadakannya wawancara itu sendiri yakni guna mengetahui dan memahami apa saja yang belum terpenuhi pada proses pengamatan sebelumnya.

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan responden yakni dengan menginterpretasikan apa yang berhubungan dengan apa yang diperbuat. Menurut Nasution (1988, him. 73) "Dengan teknik ini

yang terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden". Sebagaimana dinyatakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 226) dan Moleong (1996, hlm. 135) yang dimaksud antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dan lain-lain kebulatan yang dialami masa lalu, sekarang dan cobaan untuk masa mendatang.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Guru mata pelajaran PPKn SMPN 12 Bandung terdiri dari 2 orang, Tim Pengembang Kurikulum, beserta Peserta didik SMPN 12 Bandung sebanyak 6 orang terdiri dari 2 orang peserta didik kelas VII, 2 orang peserta didik kelas VIII, dan 2 orang peserta didik kelas IX.

3.5.3 Analisis Dokumen

Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi, maka digunakan juga teknik analisis dokumen atau yang biasa disebut teknik dokumentasi, yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan responden atau yang biasa disebut informan penelitian. Studi dokumentasi menurut Danial (2009, hlm.79) adalah:

“Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data masyarakat, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”

Menurut Meolong (1996, hlm. 161) dan Licoln dan Guba (1981, hlm. 128) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara (Licoln dan Guba, 1985, hlm 276-277).

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

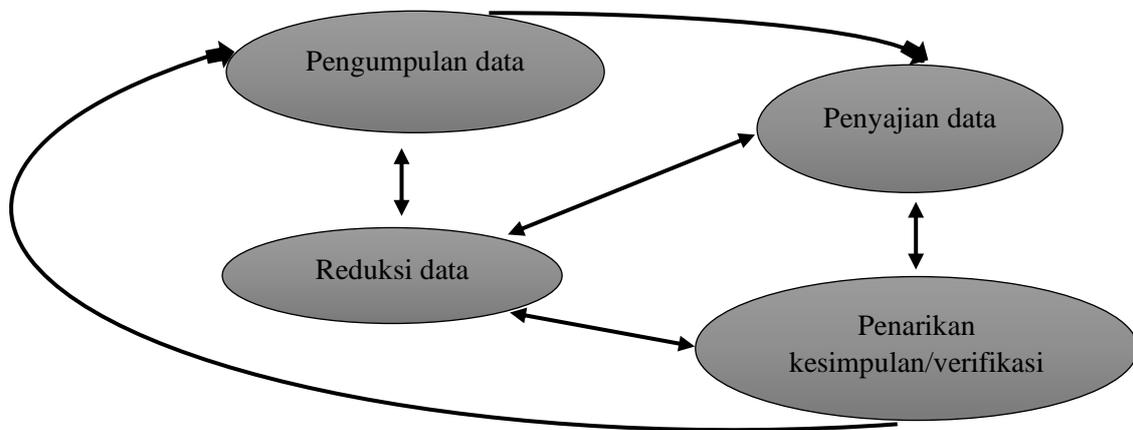
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017, hlm. 133). Analisis data

Mira Prihandini, 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara interaktif, berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian dibawah ini:



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 20)

Bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Artinya proses analisis data berlangsung secara terus menerus.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menggabungkan dan mensintesis temuan penelitian dengan menganalisis data dan berfokus pada apa yang penting bagi peneliti. Reduksi data bertujuan agar data yang terkumpul lebih mudah dipahami. Artinya, semakin kecil datanya, semakin akurat deskripsinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data dan analisis segera. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat serta memudahkan penulis untuk mengumpulkan dan menemukan informasi tambahan sesuai kebutuhan.

Mira Prihandini, 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dipilih untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 92):

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik tertentu seperti computer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

Dalam tahap reduksi peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Data utama adalah data hasil wawancara dan observasi, sedangkan data pelengkap adalah data hasil studi dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.6.2 Display Data/ Penyajian Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya (Sugiyono, 2013, hlm. 95). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sebagaimana disebutkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 137) bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan

Mira Prihandini, 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai moral sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMP Negeri 12 Bandung.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan focus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Meolong (2000, hlm. 192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif focus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai moral sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMP Negeri 12 Bandung.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Validitas data di gunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan napa yang sesungguhnya terjadi dalam realitas kehidupan. Nasution (1987, hlm. 100) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

“Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam setiap penelitian selalu ditanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrument yang valid harus menjadi perhatian setiap peneliti”.

Berdasarkan pemaparan tersebut jelas kiranya dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrument yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121-124) uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan cara:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurai kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya serta dapat menguji ketidak benaran data. Baik yang disebabkan oleh diri sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Untuk membenarkan validasi keandalan data penelitian ini, fokusnya adalah pada verifikasi bahwa data yang diperoleh telah diperbaiki setelah validasi. Periode perpanjangan dapat berakhir jika validasi data diaktifkan. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber juga akan semakin terbuka yang berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Tekun dalam penelitian berarti membuat catatan yang akurat dan konsisten. Dengan cara ini, perlindungan data dan tren peristiwa dicatat secara aman dan sistematis. Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait penemuan di lapangan. Dengan membaca pengetahuan peneliti semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3.7.3 Triangulasi

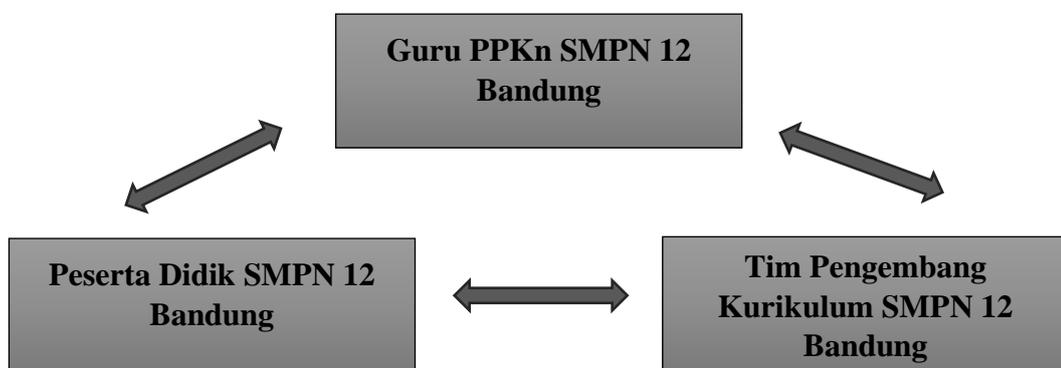
Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data dimana menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada (Muchson, 2010, hlm. 27). Menurut Sutopo (2002, hlm. 78) menyatakan bahwa:

“Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: 1) triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber yang berbeda; 2) triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara mengkaji keabsahan data dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda; 3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan peneliti bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti; dan 4) triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh”.

Keabsahan data dalam teori ini menggunakan teknik triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi data dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu sumber data dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Pada penelitian ini triangulasi data sumber dilakukan terhadap sumber-sumber data yakni Tim Pengembang Kurikulum SMPN 12 Bandung, Guru PPKn SMP Negeri 12 Bandung, dan Peserta didik SMP Negeri 12 Bandung. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan terhadap hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.7.3.1 Triangulasi Data/Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

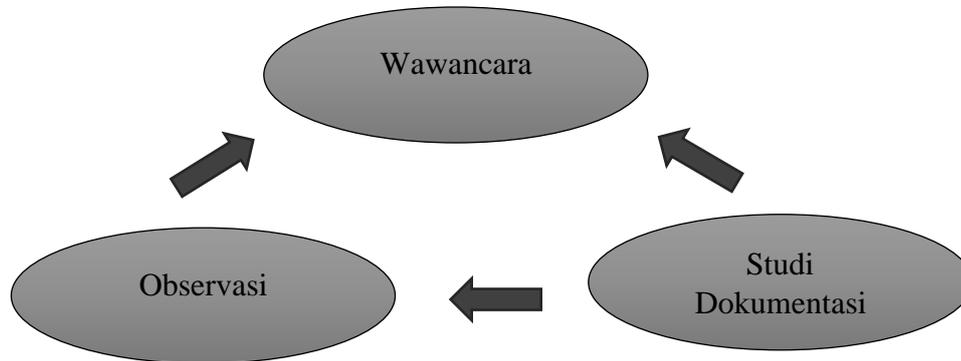


Gambar 3. 2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3.7.3.2 Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3. 3 Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3.7.4 Analisis Kasus Negatif

Pada prosesnya analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil. Jika tidak ada lagi ketidaksesuaian atau data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan. Jika tidak ada lagi ketidaksesuaian atau data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan. Namun, jika peneliti terus menerima data yang bertentangan dengan data yang ada, peneliti dapat merevisi hasilnya.

3.7.5 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Konteksnya di sini adalah para pendukung menyimpan data yang diamankan oleh peneliti, dan peneliti menggunakan bahan dokumenter berupa catatan wawancara, foto, dan dokumen. dengan peserta studi. Penelitian menunjukkan bahwa foto atau dokumen asli dengan data yang diberikan adalah yang terbaik.

Mira Prihandini, 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.6 Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi data yang diterima dari peneliti dengan penyedia data. *Member check* juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) yaitu: Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Pada pelaksanaannya penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yang harus ditempuh, tahapan tersebut diantaranya:

3.8.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum memulai kegiatan penelitian. Perencanaan penelitian dengan mempertimbangkan topik penelitian, lokasi penelitian, perijinan merupakan bagian dari kegiatan pra penelitian, pemilihan serta penentuan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan awal penelitian yang disebut tahap pra-penemuan. Jika subjek dan judul memuaskan, peneliti memperoleh foto pendahuluan subjek dengan melakukan survei lapangan dengan persetujuan pembimbing. Setelah pembahasan topik pertama, langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian dan panduan wawancara, dan memformat pengamatan dengan alat pengumpulan data untuk menyesuaikan tujuan survei.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap inti dalam sebuah penelitian adalah pelaksanaan penelitian. Setelah selesai tahap persiapan penelitian dirasa lengkap, maka peneliti langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti harus memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan

Mira Prihandini, 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang penulis butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada akhir studi lapangan, peneliti mengumpulkan data dan menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan.

3.8.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap pengolahan dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah informasi yang diminta dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun, mengorganisasikan data yang terkumpul menjadi catatan dan dokumen. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dalam penjabaran dan analisis data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian berkaitan dengan Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai Moral Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 12 Bandung. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.